

KEBERADAAN KELOMPOK PENGRAJIN DALAM MEMAJUKAN SEKTOR KERAJINAN DI DESA MUARA JAMBI PERIODE 1994-2013

*Wahyu Setiawan, **Ujang Hariadi
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Abstract

The handicraft sector is part of the industrial sector ranging from home industries to small industries that can drive the progress and development of rural areas. The development of the craft sector cannot be separated from the role of groups of craftsmen through creative ideas to produce a variety of handicraft products that can bring profit, coupled with the potential of an area that can attract visitors to come. In the end, work as craftsmen can certainly be an economic activity, especially for the population. Such conditions occur in the village of Muaro Jambi which continues to move and turn into a tourist area with the ensemble of muaro jambi, and supported by available raw materials in the surrounding environment. This encourages residents of Muara Jambi Village to make handicrafts in the form of cultural products in limited quantities. Therefore, the craft sector in Muara Jambi village was also supported by the tourism sector which needed local handicraft products to be used as souvenirs and authentic souvenirs for local craftsmen.

Keywords: Handicraft Sector, Muaro Jambi Village Community

Abstrak

Sektor kerajinan merupakan bagian dari sektor industri mulai dari industri rumah tangga hingga industri kecil yang dapat mendorong kemajuan dan perkembangan daerah pedesaan. Berkembangnya sektor kerajinan tidak lepas dari peran kelompok pengrajin melalui ide-ide kreatif untuk memproduksi berbagai produk kerajinan yang dapat mendatangkan keuntungan, ditambah dengan adanya potensi suatu daerah yang dapat menarik pengunjung untuk datang. Pada akhirnya pekerjaan sebagai pengrajin tentu dapat menjadi aktivitas ekonomi terutama bagi masyarakat penduduknya. Kondisi demikian terjadi di Desa Muaro Jambi yang terus bergerak dan berubah menjadi kawasan wisata dengan adanya percandian muaro jambi, serta didukung bahan baku yang tersedia dilingkungan sekitar. Hal tersebut mendorong penduduk Desa Muaro Jambi membuat kerajinan berupa produk budaya dalam jumlah yang terbatas. Oleh karena itu sektor kerajinan di desa muara jambi ternyata juga didukung sektor pariwisata yang membutuhkan produk-produk kerajinan setempat untuk dijadikan souvenir dan buah tangan asli buatan pengrajin setempat.

Kata Kunci : Sektor Kerajinan, Masyarakat Desa Muaro Jambi

A. PENDAHULUAN

Sektor kerajinan pada hakekatnya adalah bagian dari sektor industri mulai dari industri rumah tangga hingga industri kecil yang dapat mendorong kemajuan dan perkembangan daerah pedesaan.¹ Hal ini dikarenakan kedua industri ini masih bertahan dalam sektor perekonomian di daerah tersebut. Beberapa alasan kuat yang mendasari resistensi dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam perekonomian yaitu : *pertama*, sebagian besar populasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan dikaitkan dengan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan pertanian yang relatif berkurang sehingga industri kecil merupakan alternatif jalan keluarnya. *Kedua*, beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber di lingkungan terdekat, di samping tingkat upah yang murah biaya produksi dapat ditekan rendah. *Ketiga*, harga jual yang relatif murah. *Keempat*, tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara maksimal juga merupakan aspek pendukung yang kuat.²

Adapun yang menjadi faktor penting tumbuh dan berkembangnya sektor kerajinan ini adalah kelompok pengrajin sebagai pelaku usaha yang memproduksi berbagai produk

kerajinan sehingga secara tidak langsung dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan produk-produk kerajinan yang dihasilkan. Pada akhirnya pekerjaan sebagai pengrajin tentu dapat menjadi aktivitas ekonomi terutama bagi masyarakat penduduknya.

Kerajinan dapat diartikan sebagai pekerjaan atau mengubah barang menjadi lebih baik, halus, dan mempunyai nilai kegunaan yang tinggi untuk kebutuhan hidup manusia. Jadi kerajinan ini diartikan sebagai usaha untuk membuat atau mengubah sesuatu menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi.³ Menurut Soeri Soeroto kerajinan adalah upaya produktif di sektor non pertanian, baik merupakan usaha mata pencaharian utama maupun sampingan. Kegiatannya belum memasuki tingkat pabrik, karena baru pada tingkat kerajinan rumah tangga dan industri kecil. Lain halnya dengan Soedarsono menjelaskan bahwa kerajinan yaitu usaha membuat barang pakai tidak dapat dibuat secara sembarangan melainkan melalui pertimbangan yang serius secara menyeluruh karena barang yang di hasilkan akan dipasarkan.⁴ Berdasarkan kesimpulan di atas dapat di simpulkan bahwa kerajinan adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang yang dapat di gunakan untuk memenuhi

¹The Kain Wie, *Industri di Indonesia: Beberapa Kajian* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 5.

²Irsan Azhary Saleh, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 5-6

³Suardo dan Omas Ma'un Sukarya Praja, *Pengetahuan Dasar Industri Kerajinan*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan Depdikbud, 1979), hlm. 4.

⁴Soedarsono, *Perkembangan Disain Produk Industri Kerajinan di Indonesia*, (Yogyakarta : Bambu Press, 1983), hlm. 9.

kebutuhan hidup manusia, atau kegiatan ekonomi yang bersifat umum.

Kondisi demikian terjadi di desa Muara Jambi, yang terus bergerak dan berubah menjadi kawasan berkembang terutama setelah kawasan Percandian Muara Jambi yang terletak di sekitaran area pemukiman penduduk menjadi salah satu kawasan wisata yang pada akhirnya juga semakin mendukung perkembangan sektor kerajinan tersebut. Didukung dengan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, serta keterampilan yang terbatas, beberapa penduduk desa Muara Jambi ternyata telah ada yang membuat kerajinan berupa produk budaya dalam jumlah yang terbatas yang berhubungan dengan perlengkapan dalam tradisi adat pernikahan di tahun 1994. Mereka belum dapat disebut sebagai pengrajin karena masih bergantung penuh pada mata pencarian di sektor pertanian.

Sektor kerajinan pada perkembangannya makin diminati dan ditekuni oleh sebagian penduduk di desa Muara Jambi terutama setelah kawasan Percandian Muara Jambi ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya nasional pada tahun 2013 sehingga menjadi destinasi wisata yang ikut menggerakkan ekonomi penduduk setempat. Oleh karena itu sektor kerajinan di desa Muara Jambi ini ternyata juga didukung sektor pariwisata yang membutuhkan produk-produk kerajinan setempat untuk dijadikan souvenir dan buah tangan asli buatan pengrajin setempat. Kegiatan usaha kerajinan dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi pendukung

pariwisata, dimana kegiatan pariwisata di desa Muara Jambi akan tetap berjalan sepanjang didukung oleh kegiatan ekonomi utama yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.⁵

Makin ditekuninya pekerjaan sebagai pengrajin di desa muara Jambi menandakan bahwa sektor pertanian yang merupakan aktivitas ekonomi utama tidak lagi bisa menjanjikan, sehingga penduduk beralih pada sektor non pertanian yaitu sektor kerajinan yang bersekala rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa produk-produk kerajinan yang di buat sudah menjadi produk ekonomi yang dibutuhkan sesuai dengan selera konsumen dan telah mampu menjadi mata pencaharian sampingan maupun utama bagi yang menekuninya.

Kondisi di desa Muara Jambi berkembang pada sektor kerajinan dapat dikatakan apa yang dikenal dengan Proses *multiplier effect*. Konsep *multiplier effect* merupakan konsep yang mengkaji tentang suatu dampak. Konsep ini mempunyai beberapa pandangan yang berbeda-beda khususnya dalam mengkaji dampak dalam pengembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Bartik menyebutkan bahwa dalam pengembangan ekonomi dibutuhkan kebijakan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja karena pada akhirnya akan menyebabkan *multiplier effect* yang lebih

⁵Kasiono, Iptek Bagi Masyarakat Klaster Industri Kecil Makanan Khas di Candi Muara Jambi, *Jurnal Ilmiah Unbari*, Vol. 15 no. 4, 2015, hlm. 63

besar.⁶Sementara itu tarigan mengungkapkan bahwa *multiplier effect* terjadi apabila ada satu sektor yang diakibatkan oleh permintaan dari luar wilayah produksinya meningkat, karena adanya keterkaitan tertentu membuat sektor lain juga akan meningkat produksinya dan akan terjadi beberapa kali putaran pertambahan sehingga total kenaikan produksi bisa beberapa kalilipat dibandingkan dengan kenaikan permintaan dari luar sektor tersebut.⁷Namun moretti mengungkapkan bahwa *multiplier effect* dapat ditentukan berdasarkan selera konsumen, teknologi, kemudian juga ditentukan oleh kemampuan pekerja dan pendapatan yang diterima oleh masyarakat.⁸

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “keberadaan kelompok pengraji dalam memajukan sektor kerajinan di desa muara jambi periode 1994-2013” untuk lebih memfokuskan pada hasil penelitian, maka rumusan masalah

yang di ajukan yaitu: 1). Mengapa sektor kerajinan tumbuh dan berkembang sertamenjadi mata pencaharian penting di desa Muara Jambi. 2). Bagaimana kehidupan ekonomi pengrajin di desa Muara Jambi ?

Penelitian ini dilaksanakan di desa Muara Jambi yang secara geografis termasuk dalam kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, dan menjadi sentral produksi dari berbagai macam produk-produk kerajinan. Desa Muara Jambi sendiri menjadi semakin berkembang perekonomiannya terutama setelah kawasan percandian muara jambi diakui sebagai salah satu kawasan wisata dunia sehingga banyak dimulai pembangunan imfrastuktur. Hal ini menyebabkan sektor kerajinan terus tumbuh dan penduduk desa Muara Jambi melihat peluang ekonomi dengan menciptakan, menghasilkan, dan memproduksi berbagai macam bentuk kerajinan untuk mendukung sektor pariwisata tersebut.

Lingkup temporal penelitian ini meliputi dari tahun 1994-2013, di mana tahun 1994 ini menjadi batasan awal tahun karena sejak tahun ini telah ada penduduk di desa muara jambi yang membuat barang barang kerajinan meskipun dalam jumlah sedikit dan hanya menjadi produk budaya (berhubungan dengan tradisi nadat pernikahan), sedangkan batasan akhir tahun 2013 karena di tahun tersebut kawasan percandian muara jambi yang ada di desa muara jambi telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya nasional sehingga semakin banyak penduduk yang menjadi pengrajin dan menyebabkan produk-produk

⁶Timothy J. Bartik, Lokal Economic Development Policies, *Upjohn institute Staff Working Paper No. 03-91*, The W.E. Upjohn insitute for Employment Research, Kalamazoo, Michigan, 2003, hlm. 5. Dalam Hidayat Chusnul Chotimah, “Multiplier Effect Pengembangan potensi ekonomi daerah melalui industri kerajinan anyaman pandan di kabupaten kebumen”, skripsi, (Jakarta : UI Fisipol Departemen Ilmu Administrasi Prodi ilmu Administrasi Negara Reguler Konsentrasi Regional, 2012), hlm. 28.

⁷Robinson Tarigan, *Perencanaan pembangunan wilayah pendekatan ekonomi dan ruang*, (Medan : Proyek peningkatan penelitian pendidikan tinggi direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional, 2012), hlm. 28.

⁸Enrico Moretti, “Local Multiplier”, *American Economic Review Papers & Proceedings 100* (may), 2010, hlm. 2.

kerajinan yang di produksi semakin makin beragam dan berubah fungsi menjadi produk ekonomi.

A. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikannya sistematis dari hasil keseluruhan prosedur yang dicapai melalui beberapa tahap yaitu heuristik, keritik, intepretasi, dan historiografi.⁹

Langkah awal dalam penelitian yaitu melakukan kegiatan heuristik, sumber yang digunakan berupa arsip-arsip lokal seperti yang ada di kantor Desa Muara Jambi tentang jumlah penduduk, luas wilayah, aktifitas ekonomi penduduk. Ada juga arsip pribadi pengrajin seperti sertifikat dan piagam penghargaan, laporan keuntungan, serta daftar konsumen atau pembeli. Impormasi lainnya didapatkan dari hasil wawancara yang di peroleh dari penduduk Desa Muara Jambi mulai dari perangkat desa, pengrajin penjual, dan konsumen atau pembeli yang semuanya menjadi pelaku ekonomi di sektor kerajinan. Selain itu dengan melakukan studi literatur yaitu mengumpulkan data dan dengan mencari referensi tertulis mulai dari buku, jurnal, skripsi yang terkait yang dilakukan melalui studi kepustakaan di perpustakaan prodi pendidikan sejarah FKIP, perpustakaan FKIP Universitas

batanghari. Perolehan info pendukung yang berhubungan dengan penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sumber literatur tambahan nantinya.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyeleksi sumber dengan cara kritik, dalam hal ini semua sumber akan di kelompokkan berdasrkan derajat kualitasnya menjadi sumber primer (arsip kantor Desa Muara Jambi dan wawancara dengan imforman) dan sumber skunder (literatur tertulis). Tahap berikutnya adalah interpretasi, dalam hal ini setelah sumber dikumpulkan dan di keritik selanjutnya penulis menyusun semua sumber berdasarkan fakta-fakta yang di dapat sehingga ditemukan struktur yang logis berdasarkan fakta yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah, di mana peneliti akan menuangkan hasil-hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi yang bertema sejarah ekonomi khususnya tentang pengrajin di desa muara jambi dalam aktivitas ekonomi di sektor kerajinan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desa Muara Jambi Dan

Penduduknya

Pemberian nama Desa Muara Jambi merupakan hasil dari rembukan tokoh-tokoh masyarakat dengan warga Desa Muara Jambi. Muara diartikan sebagai pertemuan anak sungai ke sungai besar dan nama jambi itu diambil dari nama salah satu sungai kecil atau kanal yang berhubungan langsung dengan Candi. Jadi secara harfiah Desa

⁹Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah* (yogyakarta : bentang, 2001), hlm. 63.

Muara Jambi berarti berakhirnya aliran sungai Jambi.¹⁰

Desa Muara Jambi di pimpin oleh seorang kepala desa yang di bantu oleh sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Umum dan Kepala RT. Desa Muara Jambi terbagi menjadi beberapa RT yaitu mulai dari RT 1 – RT 10, dengan pusat pemerintahan yang berada di RT 8.¹¹ Desa Muara Jambi merupakan bagian dari Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi di resmikan tanggal 16 juni 1960, dengan luas wilayah 2723 hektar. Batas-batas wilayah Desa Muara Jambi yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Damau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Baru Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kemingking Luar Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
- d. Debelah timur berbatasan dengan Desa Kemingking Dalam Kecamatan Kumpe Ilir Kabupaten Muaro Jambi.

Perkembangan Desa Muara Jambi juga di dukung dengan di bangunnya imfrastruktur desa oleh pemerintah, mulai dari sarana pendidikan, sarana pemerintahan, sarana ibadah, dan sarana kesehatan. Untuk mengetahui jumlag dan

kondisi dari imfrastruktur tersebut dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 1
 Sarana Pendidikan di Desa Muara Jambi

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1	TK (Annisa)	1	Baik
2	SD (SDN 41 Muaro Jambi dan SDN 10 Muaro Jambi)	2	Baik
3	SMP (SMPN 34 Muaro Jambi)	1	Baik
4	SMA (Aliah ittih hodiil hoyriyah Muaro Jambi)	1	Baik

Sumber : Arsip Kantor Desa Muara Jambi

Tabel 2
 Sarana Kesehatan di Desa Muara Jambi Berdasarkan jumlah dan kondisi

No	Sarana Kesehatan	Jumlah	Kondisi
1	Posyandu	1	Baik
2	Pukesmas	2	Baik

Sumber : Arsip Kantor Desa Muara Jambi

Tabel 3
 Sarana Imfrastruktur pendukung di Desa Muara Jambi Berdasarkan jumlah dan kondisi

No	Sarana Imfrastruktur pendukung	Jumlah	Kon di si
1	Kantor Kepala Desa atau Balai Desa	1	Baik
2	Jalan (Jalan masuk Desa)	1	Baik
3	Sarana Ibadah (Masjid Nurul Iman, Masjid Al-Iqlas, Langgar An-Nur)	3	Baik

Sumber : Arsip Kantor Desa Muara Jambi

Desa Muara Jambi memiliki kondisi geografis yang berbeda di setiap sudut wilayahnya, tergantung dengan bentuk tanah. Ada yang dataran tinggi, rendah, dan rawa-rawa, dengan kondisi tanah yang subur tentu sangat mendukung aktifitas perekonomian atau mata pencarian penduduk. Selain itu Desa Muara Jambi juga terletak di pinggir

¹⁰ Wawancara dengan Abdul Hafis, Kaur Pembanguna Desa Muara Jambi, Jambi 11 juli 2018.

¹¹ Wawancara dengan Selamat Riyadi, Kaur Pemerintahan Desa Muara Jambi, Jambi 11 juli 2018

sungai besar yang bernama sungai Batang Hari yang di gunakan sebagai jalur pelayaran dan perdagangan sejak abad 7M bahkan sampai sekarang dan di tambah dengan adanya wisata budaya yaitu wisata Candi Muara Jambi.

Warga Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi terdiri atas penduduk asli dan pendatang, di mana penduduk asli adalah orang-orang melayu lokal dan pendatang beretnis jawa, dan minang. Di antara penduduk tersebut yang paling dominan adalah orang-orang melayu lokal.

Bentuk bangunan rumah yang di gunakan di Desa Muara Jambi sebagian besar yaitu berbentuk panggung dengan bahan bangunan yang digunakan kayu dan ada juga sebagian yang menggunakan bahan beton untuk membangun rumahnya. Jumlah penduduk Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo menurut data tahun 2013 adalah 5758 jiwa dengan kepala keluarga 1950 KK.

Sebagian penduduk Desa Muara Jambi memiliki pekerjaan pokok dan sampingan sebagai pengrajin dan penjual prodak-prodak kerajinan. Meskipun mereka juga bekerja di sektor lain, namun menjadi pengrajin dan penjual prodak-prodak kerajinan ini tetap mereka tekuni sebagai pekerjaan pokok dan sampingan. Pekerjaan lain yang di tekuni oleh masyarakat Desa Muara Jambi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Mata pencarian penduduk Desa Muara Jambi 1993-2013

No	Mata pencarian pokok	Tahun 1993-2013
1	Petani	2869
2	Pedagang	245
3	Nelayan	69
4	PNS	37
5	Kariawan perusahaan	137
6	Pengrajin	24
7	Tukang ojek	29

Sumber : Arsip Kntor Desa Muara Jambi

Sebagian penduduk Desa Muara Jambi berprofesi sebagai pengrajin prodak-prodak kerajinan, selain pengrajin penduduk Desa Muara Jambi ada juga yang menjadi penjual atau pedagang prodak-prodak kerajinan. Adapun prodak-prodak kerajinan yang dihasilkan terdiri dari miniatur rumah adat Jambi, miniatur Candi Muara Jambi, gelang dan kalung, tas, lacak, ayaman rumbai dan lain sebagainya.

Mayoritas masyarakat Desa Muara Jambi bekerja di sektor pertanian dan perkebunan karena kebanyakan penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Tanaman pertanian milik warga berada di samping atau di belakang rumahnya dan ada juga yang di kebun atau jauh dari rumah mereka.

2. Kemunculan dan Perkembangan Sektor Kerajinan

Sektor kerajinan tumbuh beriringan dengan mulai tumbuhnya sektor pariwisata di kawasan tersebut. Kegiatan dalam mendukung pariwisata dalam sektor kerajinan ini pertama kali di pelopori oleh sebuah organisasi yang diketuai oleh *Subrata* bernama Balai Kreasi Pemuda Candi Muara Jambi

(BKCMJ). Pada tahun 2000 an organisasi ini sudah membuat berbagai macam produk-produk kerajinan khas lokal seperti: miniatur Candi Muara Jambi, miniatur rumah adat Jambi, baju berlogo atau gambar Candi Muara Jambi, gelang dan kalung jambale, kalung dan gelang sebalik sumpah, gantungan kunci berlogo atau bergambar Candi Muara Jambi, baju batik jambi, tas bermotif batik jambi, tikar rumbai dan berbagai macam sovenir lainnya. Namun produk-produk ini hanya bersifat khusus dan hanya di jual pada ifen atau acara-acara tertentu serta hanya di jual di dalam kawasan Candi Muara Jambi.¹²

Pada perkembangannya sektor kerajinan semakin berkembang dan semakin diminati dan ditekuni oleh penduduk Desa Muara Jambi dimana sektor kerajinan ini didukung dengan adanya kawasan wisata Candi Muara Jambi yang terletak di dalam desa Muara Jambi sehingga secara tidak langsung destinasi wisata Candi Muara Jambi juga ikut menggerakkan ekonomi penduduk setempat. Oleh karena itu sektor kerajinan di Desa Muara Jambi ternyata juga didukung oleh sektor pariwisata yang membutuhkan produk-produk kerajinan khas setempat untuk menjadi sovenir dan buah tangan asli buatan pengrajin lokal. Tidak hanya didukung oleh sektor pariwisata namun juga didukung oleh adanya minat wisatawan asing maupun lokal yang ingin mencari oleh-oleh atau buah tangan asli buatan pengrajin lokal untuk di jadikan kenang-kenangan.

¹² Wawancara dengan Subrata, mantan ketua organisasi Balai Kreasi Pemuda Candi Muara Jambi (BKCMJ), Jambi 7 juli 2018.

Menurut salah satu pengrajin, Said Mahzar, usaha kerajinan ini sungguh menjanjikan karena tingginya minat wisatawan atau konsumen yang ingin membeli produk-produk khas lokal. Keuntungan penjualan produk-produk kerajinan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sekaligus digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk pembuatan produk-produk kerajinan atau sovenir, bahkan di tabung untuk biaya pendidikan anaknya.¹³

Pilihan untuk menjadi pengrajin produk-produk kerajinan ini menjadi alternatif bagi sebagian penduduk yang tidak memiliki pekerjaan di Desa Muara Jambi. Dekatnya kawasan wisata Candi Muara Jambi dengan penduduk Desa Muara Jambi sehingga menguntungkan bagi sebagian penduduk di Desa Muara Jambi yang melihat peluang usaha yang menjanjikan dengan membuat atau menghasilkan produk-produk kerajinan yang mampu meningkatkan taraf ekonomi penduduk lokal. Hal inilah yang menyebabkan sebagian penduduk di Desa Muara Jambi menekuni sektor kerajinan.

Tabel 3.1
Jumlah total pengrajin di Desa Muara Jambi 1993-2013

No	Jumlah pengrajin produk kerajinan	
	Tahun 1993	Tahun 2013
1.	3 orang	24 orang

Sumber : Wawancara dengan penduduk di Desa Muara Jambi

¹³ Wawancara dengan harizan putra, pengrajin sekaligus penjual sovenir, Jambi 6 Mei 2018.

Tahun 1993, penduduk yang menekuni sektor kerajinan di Desa Muara Jambi hanya terdapat sebanyak 3 orang pengrajin, ini dikarenakan pengunjung pada saat itu belum begitu banyak yang datang ke kawasan candi muara jambi. Pada saat itupun produk-produk kerajinan yang dihasilkan hanya bersifat khusus dan hanya digunakan pada acara-acara tertentu seperti pameran dan resepsi pernikahan saja. Hal ini menjadi fase awal diminatinya sektor kerajinan.

Puncak tumbuhnya sektor kerajinan di desa Muara jambi terjadi pada tahun 2013, seiring dengan semakin dikenalnya destinasi wisata Candi Muara Jambi pasca diresmikan oleh presiden Susilo Bambang Yudoiono. Pada saat itu pemerintah pusat secara khusus memberikan perhatian terhadap candi Muara Jambi dengan menjadikannya kawasan wisata terpadu dimana masyarakat dapat menjadikan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata religi sekaligus juga dapat dijadikan sebagai kawasan wisata rekreasi dimana. Hal ini membuat pengunjung yang datang semakin bertambah. (sajikan data jumlah pengunjung antara sebelum 2013 dan setelah 2013). Akibatnya sektor kerajinan semakin diminati dan membuat jumlah pengrajin pun semakin bertambah dari semula hanya 3 orang dan saat ini telah menjadi 24 orang pelaku usaha kerajinan di Desa Muara Jambi.

Pengrajin yang ada di desa muara jambi seluruhnya adalah etnis melayu lokal. Hal ini dikarenakan tidak terdapat penduduk pendatang di desa tersebut. Sehingga para pelaku usaha kerajinan ini seluruhnya adalah

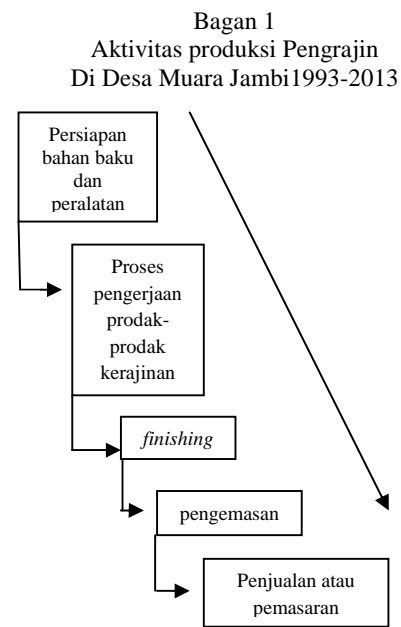
penduduk setempat. Mulai bertambahnya jumlah pelaku usaha kerajinan di desa ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata mulai dilirik oleh masyarakat untuk membuka kesempatan dalam memperoleh penghasilan. Ini menjadi suatu fenomena yang dapat diartikan sebagai berkembangnya masyarakat desa tersebut yang mana mulai adanya peralihan dari masyarakat petani menuju masyarakat wirausaha khususnya yang dapat mendukung sektor pariwisata Kawasan Candi Muara Jambi.

Rata-rata laki-laki mengerjakan produk kerajinan seperti membuat miniatur kapal kajang lako, miniatur rumah adat jambi, miniatur candi muara jambi, membuat gelang, gantungan kunci dll. Sementara itu perempuan kebanyakan mengerjakan kerajinan yang dianyam, dijahit, dan batik. Meskipun demikian terdapat pula sebagian laki-laki yang mengerjakan sendiri produk yang dijahit seperti lacak,dll.

Berdasarkan penelitian dilapangan kebanyakan pengraji di desa muara jambi yang menggeluti sektor kerajinan ini ada yang bekerja sebagai pengrajin sekaligus menjadi penjual produk-produk kerajinan tersebut. Ini dikarenakan mereka memiliki keterampilan dalam membuat produk-produk kerajinan sekaligus mampu untuk menjual barang-barang kerajinan yang dihasilkan.

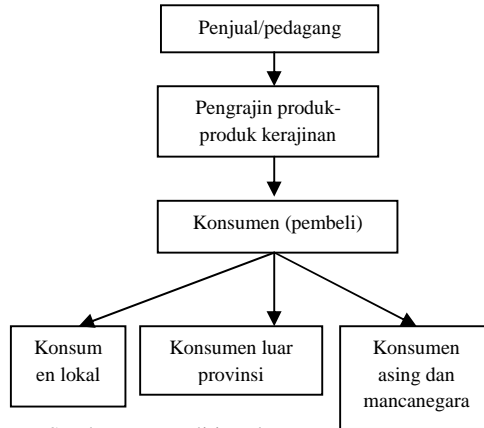
Terdapat persamaan dan perbedaan di antara jenis sektor kerajinan yang di jadikan profesi oleh sebagian penduduk Desa Muara Jambi ini. Persamaan terletak dari tujuan usaha yaitu sama-sama mendapatkan keuntungan dari hasil

penjualan produk-produk kerajinan. Perbedaannya dapat dilihat dari segi keuntungan dan modal yang digunakan. Menurut *Said Mahzar*, dia berpendapat bahwa menjadi pengrajin sekaligus penjual akan meminimalisir atau memperkecil modal yang akan di gunakan, sehingga keuntungan dari hasil penjualan produk-produk kerajinan ini di perkirakan akan lebih besar.¹⁴



Sumber : hasil penelitian lapangan

Bagan 2
 Sistem pemasaran tidak langsung
 Produk-produk kerajinan Di Desa Muara
 Jambi



Sumber : Penelitian langsung dan wawancara dengan pengrajin dan penjual yang ada di Desa Muara Jambi.

Tabel 3.4
 Daftar Harga Setiap Jenis Produk Kerajinan
 Di Desa Muara Jambi

No.	Nama produk kerajinan	Harga produk kerajinan
1	Minatur candi muara jambi	85.000 – 250.000
2	Miniatur rumah adat jambi	85.000 – 250.000
3	Miniatur kapal kajang lako	85.000 – 250.000
4	Kain batik jambi	150.000 – 450.000
5	Tas bermotif batik jambi	35.000 – 50.000
6	Satu set ayaman tikar rumbai	100.000 – 5.000.000
7	Lacak	50.000 – 85.000
8	Kalung sumpah sebalik	50.000
9	Gelang sumpah sebalik	20.000 – 35.000
10	Kalung jamble	40.000
11	Gelang jamble	10.000 – 20.000
12	Gelang genetri	35.000
13	Gantungan kunci berlogo candi muara jambi	5.000 – 15.000
14	Miniatur kapal kajang lako	175.000-250.000

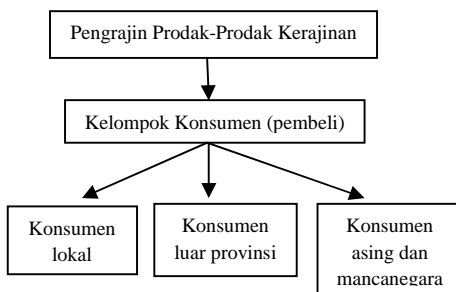
Sumber : Hasil penelitian di lapangan wawancara dengan pengrajin dan penjual di Desa Muara Jambi.

¹⁴ Wawancara dengan Said Mahzar, pengrajin sekaligus penjual produk-produk kerajinan, Jambi 8 juli 2018

3. Pemasaran dan Penjualan Produk Kerajinan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sistem yang di gunakan oleh pengraji produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi yaitu sistem pemasaran langsung dan tidak langsung. (Ket : lihat bagan 3).

Bagan 3
 Sistem pemasaran langsung produk-produk kerajinan Di Desa Muara Jambi

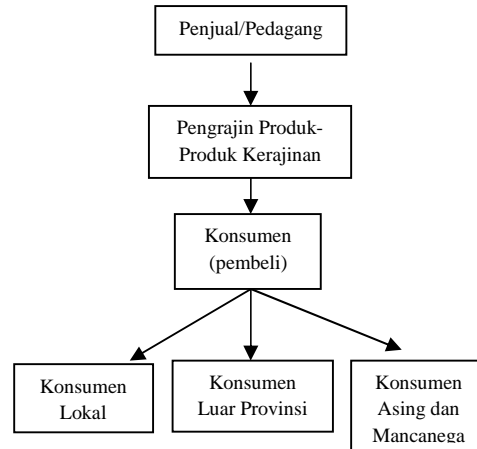


Sumber : Penelitian lapangan dan wawancara dengan pengrajin yang ada di Desa Muara Jambi.

Berdasarkan bagan di atas dapat di lihat bahwa sistem pemasaran dan penjualan langsung terjadi karena konsumen melakukan transaksi langsung di tempat produksi produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi. Berdasarkan transaksi jual beli dilakukan, harga ditentukan oleh pengrajin produk-produk kerajinan sesuai dengan jenis produk kerajinan yang akan di beli konsumen, meskipun demikian, konsumen masih bisa melakukan penawaran dengan syarat tertentu. Potongan harga biasanya diberikan apabila konsumen membeli produk-produk kerajinan dengan jumlah yang banyak. Semua transaksi yang digunakan merupakan sistem pembayaran tunai sesuai dengan harga yang di sepakati oleh pengrajin produk-produk kerajinan dengan

konsumen yang menjadi pihak kedua atau pembeli.

Bagan 4
 Sistem pemasaran tidak langsung Produk-produk kerajinan Di Desa Muara Jambi



Sumber : Penelitian langsung dan wawancara dengan pengrajin dan penjual yang ada di Desa Muara Jambi

Berdasarkan penelitian, produksi produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi ini juga di distribusikan ke beberapa toko yang ada di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi. Meskipun tempat pemasaran produk kerajinan ini bersekala kecil yaitu hanya di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi, namun wisata Candi Muara Jambi ini juga menjadi tempat terbesar dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produk-produk kerajinan.¹⁵ Berdasarkan bagan di atas tidak begitu terlihat perbedaan dari sistem penjualan langsung dan tidak langsung karena penjualan produk-produk kerajinan hanya terletak pada satu tempat yaitu di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi. Perbedaannya hanya terletak pada

¹⁵ Wawancara dengan Dedi Irawan, penjual prodak-prodak kerajinan di sekitar kawasan Candi muara jambi, Jambi 7 juli 2018.

produk-produk kerajinan yang akan di jual kembali dengan harga yang berbeda secara pembelian dari pengrajin produk-produk kerajinan ke penjual dan penjual kepada pembeli.

Terdapat beberapa kelompok konsumen atau pembeli produk-produk kerajinan yang ada di Desa Muara Jambi sekaligus di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi. Diantaranya yaitu :

- Konsumen lokal (jumlah rata-rata)
- Konsumen dari luar provinsi
- Konsumen asing

Namun, terdapat kendala dan hambatan dalam menjalanka sektor kerajinan ini tidak begitu besa karena dalam menjalankan sektor kerajinan ini biaya yang dibutuhkan tidak begitu besar, bahan baku yang dibutuhkan untuk pembuatan produk-produk kerajinan ini juga mudah untuk di dapat, namun ada satu kendala yang menjadi momok bagi pengrajin dan penjual yaitu dalam proses penjualan. Mereka berpendapat bahwa, minimnya tempat penjualan yang layak dan stategin untuk di jadikan tempat penjualan produk-produk kerajinan ini menjadi penghambat dalam proses pemasaran, mereka berharap pemerintah terutama kepada kepala dinas pariwisata bisa menyediakan tempat khusus yang layak dan stategis di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi untuk di jadikan tempat berjualan produk-produk kerajinan agar proses pemasaran dapat berjalan dengan lancar.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan beberapa pengrajin dan penjual prodak-prodak kerajinan di Desa Muara Jambi, Op. Cit

4. Kehidupan Ekonomi Pengrajin Dalam Sektor Kerajinan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan yang ada di Desa Muara Jambi dan di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi. Para pengrajin dan penjual berpendapat bahwa, setelah mereka beralih atau menekuni profesi sebagai pengrajin dan penjual prodak-prodak kerajinan ini terjadi perubahan pada perekonomian khususnya bagi penduduk atau masyarakat yang berprofesi sebagi pengraji dan penjual produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi.

Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pendapatan yang di dapat oleh penduduk Desa Muara Jambi yang menjadi pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan. Di dibandingkan dengan menjadi petani ataupun buruh pabrik, gaji yang didapat hanya berkisar antara Rp. 40.000 – Rp. 80.000 per hari. Setelah beralih profesi sebagi pengrajin dan penjual produk-produk kerajinan, hasil keuntungan yang di dapatkan dari penjuala produk-produk kerajinan di sekitar kawasan wisata Candi Muara Jambi yaitu berkisar antara Rp. 150.000 - Rp. 300.000 perhari di hari biasa dan Rp. 200.000 - Rp. 500.000 perhari pada hari libur.

Pasca peresmian candi muara jambi menjadi kawasan cagar budaya memberikan efek langsung pada pendapatan ekonomi penduduk di desa muara jambi menjadi meningkat, ini dikarenakan pengunjung yang datang ke wisata candi muara jambi mulai meningkat jumlahnya dari hari ke hari, inilah yang membuat permintaan akan

produk-produk kerajinan untuk di jadikan oleh-oleh menjadi meningkat. Pengunjung yang datang ke wisata candi muara jambi pasti tidak hanya ingin melihat saja, pasti pengunjung yang datang juga ingin membeli produk-produk yang bagi mereka bermanfaat, salah satunya yaitu produk-produk kerajinan khas dari Desa Muara Jambi.

Seiring meningkatnya pengunjung yang datang ke destinasi wisata Candi Muara Jambi ini membuat permintaan akan produk kerajinan mulai meningkat, inilah yang membuat sebagian penduduk desa muara jambi melihat sebuah peluang usaha yang cukup menjanjikan, dari sinilah mulai bermunculan pengraji-pengrajin baru dengan keterampilannya untuk membuat produk-produk kerajinan yang berkualitas sehingga memiliki nilai ekonomi yang baik.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sektor kerajinan merupakan salah satu sektor pendukung pariwisata, di mana Desa Muara Jambi merupakan Desa wisata, di dalam pariwisata pengunjung yang datang tentu tidak hanya ingin melihat saja pasti juga ada yang ingin dibeli. Di sini secara tidak langsung destinasi wisata Candi Muara Jambi juga ikut menggerakkan perekonomian penduduk atau masyarakat Desa Muara Jambi terutama dalam sektor kerajinan, di mana sebagian penduduk Desa Muara Jambi berprofesi sebagai pengrajin dan menggantungkan hidupnya pada hasil penjualan produk-produk kerajinan yang di hasilkan.

Dalam menjalankan sektor kerajinan ini cukup mudah dan tidak memerlukan modal yang cukup besar, karena yang paling penting dalam menjalankan sektor kerajinan ini adalah adanya niat atau minat untuk berwirausaha. Di Desa Muara Jambi bahan baku yang digunakan dalam membuat produk-produk kerajinan ini cukup mudah untuk di dapat dan murah, sehingga keuntungan yang bisa di dapat dari hasil penjualan produk-produk kerajinan ini cukup besar.

Dengan adanya minat wisatawan dengan produk-produk kerajinan khas buatan penduduk Desa Muara Jambi ini membuat sektor kerajinan semakin di minatai, produksi produk kerajinan semakin beragam dan juga membuat pendapatan atau keuntungan yang di dapatkan dari hasil penjualan meningkat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pengrajin produk-produk kerajinan di Desa Muara Jambi.

Terutama Pasca peresmian candi muara jambi menjadi kawasan cagar budaya memberikan efek langsung pada pendapatan ekonomi penduduk di desa muara jambi menjadi meningkat, ini dikarenakan pengunjung yang datang ke wisata candi muara jambi mulai meningkat jumlahnya dari hari ke hari, inilah yang membuat permintaan akan produk-produk kerajinan untuk di jadikan oleh-oleh menjadi meningkat. Pengunjung yang datang ke wisata candi muara jambi pasti tidak hanya ingin melihat saja, pasti pengunjung yang datang juga ingin membeli produk-produk yang bagi mereka bermanfaat, salah satunya

yaitu produk-produk kerajinan khas dari desa muara jambi.

Meningkatnya pengunjung yang datang ke destinasi wisata candi muara jambi ini membuat permintaan akan produk kerajinan mulai meningkat, inilah yang membuat sebagian penduduk desa muara jambi melihat sebuah peluang usaha yang cukup menjanjikan, dari sinilah mulai bermunculan pengrajin-pengrajin baru dengan keterampilannya untuk membuat produk-produk kerajinan yang berkualitas sehingga memiliki nilai ekonomi yang baik.

Pengunjung yang datang ke destinasi wisata candi muara jambi membuat permintaan akan produk-produk kerajinan semakin meningkat sehingga produksi barang-barang kerajinan semakin meningkat sehingga bagi pengrajin yang tidak mampu untuk untuk memenuhi akan permintaan akan produk-produk kerajinan tersebut akhirnya membuka lapangan kerja baru untuk mereka yang tidak memiliki pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka sehingga kesejahteraan pengrajin mulai meningkat sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti sandang pangan dan papan.

Efek dari pasca diresmikannya kawasan candi muara jambi menjadi destinasi wisata budaya nasional pada tahun 2013 yang membuat wisatawan yang datang semakin meningkat bukan hanya wisatawan lokal namun juga dari luar negara indonesia dan membuat pendapatan ekonomi penduduk desa muara jambi menjadi meningkat, terutama bagi penduduk yang menggeluti sektor

kerajinan karena mulai meningkatnya permintaan akan produk-produk kerajinan khas lokal dari desa muara jambi, inilah yang membuat pendapatan ekonomi para pengrajin menjadi meningkat sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi penduduk lokal dan kesejahteraan para pengrajin menjadi meningkat.

D. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Azhary, Irsan. 1986. *Azhary Saleh, Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES
- Kuntowijoyo. 2001. *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng.
- Suardo, dkk. 1979. *Pengetahuan Dasar Industri Kerajinan*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan Depdikbud.
- Soedarsono. 1983. *Perkembangan Disain Produk Industri Kerajinan di Indonesia*, Yogyakarta : Bambu Press.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Perencanaan pembangunan wilayah pendekatan ekonomi dan ruang*. Medan : Proyek peningkatan penelitian pendidikan tinggi direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.
- The Kain Wie. 1994. *Industri di Indonesia: Beberapa Kajian*. Jakarta: LP3ES.
- Makalah, Jurnal, Majalah :
Enrico Moretti, "Local Multiplier", *American Economic Review Papers & Proceedings* 100 (may), 2010.
- Kasiono, Iptek Bagi Masyarakat Kluster Industri Kecil Makanan

Khas di Candi Muara Jambi,
Jurnal Ilmiah Unbari, Vol. 15
no. 4, 2015.

Timothy J. Bartik, Lokal Economic
Development Policies, *Upjohn
institute Staff Working Paper
No. 03-91*, The W.E. Upjohn
insitute for Employment
Research, Kalamazoo,
Michigan, 2003.

Chotimah, Chusnul Hidayat.
“Multiplier Effect
Pengembangan potensi
ekonomi daerah melalui industri
kerajinan anyaman pandan di
kabupaten kebumen”, *skripsi*,
(Jakarta : UI Fisipol Departemen
Ilmu Administrasi Prodi ilmu
Administrasi Negara Reguler
Konsentrasi Regional, 2012).

Wawancara :

Abdul Hafis, Kaur Pembanguna
Desa Muara Jambi, Jambi 11
juli 2018.

Selamet Riyadi, Kaur Pemerintahan
Desa Muara Jambi, Jambi 11
juli 2018

Subrata, mantan ketua organisasi
Balai Kreasi Pemuda Candi
Muara Jambi (BKCMJ), Jambi 7
juli 2018.

Harizan putra, pengrajin sekaligus
penjual sovenir, Jambi 6 Mei
2018.

Said Mahzar, pengrajin sekaligus
penjual prodak-prodak
kerajinan, Jambi 8 juli 2018

Dedi Irawan, penjual prodak-prodak
kerajinan di sekitar kawasan
Candi muara jambi, Jambi 7 juli
2018.